

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting. Pendidikan memberikan harapan, kesempatan dan pengetahuan agar dapat bersaing mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tuntutan zaman. Pendidikan menciptakan keadaan yang lebih baik. Untuk itu pembelajaran mengarahkan siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Potensi dianugerahkan sebagai satu kesatuan badan-rohani yang hidup dalam ruang waktu, diberikan kesadaran, berbagai kebutuhan, tujuan hidup serta memiliki potensi berbuat baik maupun jahat, berkarya, berkehendak, berperasaan dan berpikir. Implikasi semua itu, siswa memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan global, potensi yang dibutuhkan untuk hidup pada abad 21 menurut UNESCO yakni; 1) kreativitas dan inovasi, 2) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, 3) komunikasi dan kolaborasi, 4) keterampilan sosial dan lintas budaya, dan 5) penguasaan informasi. Selain itu menurut Partnership for 21<sup>st</sup> Century kemampuan yang dapat melengkapi pengetahuan mata pelajaran antara lain; 1) kemampuan kreatif-kritis, 2) karakter yang kuat dan 3) memanfaatkan informasi dan berkomunikasi (dalam Sani, 2017). Merujuk pada uraian di atas berpikir kritis salahsatu potensi yang harus dimiliki.

Siswa sekolah dasar memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menarik simpulan yang tepat dan dipercaya untuk menyelesaikan masalah. Siswa akan dihadapkan pada kondisi tertentu yang memerlukan solusi serta alternatifnya. Oleh karena itu, siswa memerlukan kemampuan berpikir kritis supaya menentukan solusi terbaik dan terpercaya untuk setiap masalah. Pertumbuhan tidak diiringi kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis membentuk bagaimana siswa berpikir tentang dirinya, orang lain dan lingkungan sekitar. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Salahsatu

pendekatan pembelajaran yang menyokong dibentuknya pemikiran kritis ialah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik mendorong siswa menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, seperti memindahkan tulisan ke kertas kosong dengan *photocopy*. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki tidak bertahan lama. Pentingnya membangun pengetahuan sendiri, agar siswa siap menerapkan di kondisi atau keadaan tertentu sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kemampuan menerapkan pengetahuan dapat dicapai dengan aplikasi kemampuan berpikir praktik, kreatif serta kritis. Berpikir kritis penting dikembangkan karena menumbuhkan kemampuan berpikir secara analitis, dan kemampuan menarik kesimpulan (Carrington, dkk & Davies dalam Klisc, dkk 2017). Analisis diperlukan untuk mempertimbangkan solusi yang didapatkan sudah tepat atau tidak. Jika tidak tepat maka akan dicari alternatifnya dengan pengidentifikasian, perumusan, dan menghubungkan sebab akibat.

Kegiatan belajar menggunakan pendekatan saintifik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dengan cara mengamati; mempertanyakan penyebab terjadinya masalah; menghubungkan akibat dari masalah tersebut dengan memperoleh informasi. Salahsatu cara memperoleh informasi dalam kegiatan saintifik, dengan membaca dan berdiskusi. Membaca dan berdiskusi termasuk cara untuk meningkatkan berpikir kritis. Hal itu sependapat dengan Wright dan Bar, Sartorelli, Swartz, dan Park (dalam Maulana, 2008) kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui membaca dengan kritis.

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dari bacaan. Selain menambah wawasan, dengan membaca siswa mampu menggali informasi yang penting. Akan tetapi, siswa kurang suka membaca. Hal ini dikarenakan sumber bacaan yang sering dipergunakan memiliki banyak tulisan. Sesuai pendapat Lesmono, dkk (2018), teks yang tebal terdapat pada buku dan berisi bacaan yang berat kurang menarik, sehingga siswa malas untuk membaca. Tulisan yang banyak merupakan komponen yang dapat membuat bosan. Cara menarik

pembaca dengan membuat kertas bacaan berwarna, atau disisipkan ilustrasi yang menarik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat memfasilitasi siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menarik, hal ini disebabkan siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri seperti seorang ilmuwan. Dengan menekankan pada proses 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) siswa dilatih menjadi pemikir handal, mempraktikkan solusi pada masalah yang dihadapi, dan kreatif mencari alternatif solusi.

Penelitian mengungkapkan pembelajaran yang menerapkan aktivitas berpikir kritis di sekolah kurang optimal, penyebab hal itu dikarenakan kurangnya penerapan berpikir kritis pada setiap pembelajaran (Anazifa & Djukri dalam Bustami, dkk, 2017; Choy & Oo dalam Suwono, 2017). Pengoptimalisasi pembelajaran dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, faktor dalam siswa seperti motivasi dan faktor luar seperti lingkungan belajar juga menunjang keberhasilan pembelajaran. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, dan penilaian pengajaran (Sudjana dan Rivai, 2017). Selain metode pengajaran yang termasuk dalam metodologi pengajaran adalah media. Faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran selain yang telah dijelaskan di atas adalah media pembelajaran. (Maila, Obeidat & Al-Share, dalam Sunaengsih, 2016). Sehingga media mendapatkan perhatian untuk dikembangkan.

Komik banyak beredar di masyarakat sebagai bahan bacaan yang memiliki fungsi hiburan. Selain cerita, komik dilengkapi gambar yang menarik setiap panelnya. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri komik yang beredar tidak semua cocok dengan usia dan karakteristik siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh gambar maupun cerita yang dewasa. Padahal komik menjadi salahsatu buku yang diminati oleh anak usia sekolah dasar dan dapat dijadikan media pembelajaran yang memberikan penyegaran. Komik dapat dijadikan

**Retno Purborini, 2019**

*Peranan Komik Saintifik terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

alternatif sebagai sumber belajar atau media pembelajaran. Komik mendukung implementasi kurikulum 2013 dimana salahsatu bentuk dari pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun potensi siswa agar menjadi manusia yang mandiri (Kemendikbud dalam Fatimah, dkk, 2014). Merujuk pada hal di atas, maka komik dapat dijadikan media pembelajaran dengan cara mengembangkannya agar sesuai dengan karakteristik anak maupun materi pembelajaran.

Penggunaan media komik khususnya dalam pembelajaran IPA dapat membantu guru agar proses komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan tidak salah tafsir dan salah diartikan oleh siswa. Selain itu, komik dapat dijadikan jembatan perantara pesan. Selain menyampaikan pesan, komik dapat membantu mengkonkritkan hal yang bersifat abstrak, mengecilkan objek yang besar dan tidak memungkinkan di bawa ke kelas, mengefisienkan waktu dan tempat, membantu guru agar meningkatkan keingintahuan siswa. Dampak siklus air merupakan salahsatu materi IPA di sekolah dasar yang banyak terjadi di kehidupan siswa. Oleh karena itu, materi tersebut dapat diadopsi menjadi cerita pada sebuah komik. Diharapkan komik dengan materi dampak siklus air dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dapat memecahkan masalah dan mencari alternatif solusi untuk menangani permasalahan dampak siklus air seperti banjir dan kekeringan. Komik yang dipergunakan telah disesuaikan dengan tahapan pendekatan saintifik. Sehingga dapat membantu proses pembelajaran sesuatu tahapan 5M. Pada penelitian terdahulu telah ada yang meneliti tentang komik, antara lain sebagai berikut.

Minat Belajar Siswa terhadap Media Komik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA oleh Akbar (2015) dengan jenis penelitian deskriptif dengan metode angket, hasil yang didapatkan 100% siswa merespon positif terhadap komik. Pembaharuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu, jenis penelitian serta metode penelitiannya berbeda. Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kuasi eksperimen dengan metodenya *the nonequivalent control grup design*. Komik yang dipergunakan ialah komik

**Retno Purborini, 2019**

*Peranan Komik Saintifik terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

saintifik yang telah dirancang agar meningkatkan berpikir kritis siswa pada materi dampak siklus air.

Penelitian tentang komik pun dilaksanakan tahun 2016 oleh Saputro tentang Implementasi Media Pembelajaran Komik Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah. Penelitian yang dilaksanakan mendapatkan hasil terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan ialah jenjang pendidikannya berbeda dengan materi yang berbeda.

Mengacu pada pemaparan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti sehubungan dengan banyaknya komik dikalangan masyarakat namun, tidak semua sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Padahal komik dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang menghibur sekaligus mengedukasi. Karena media merupakan salahsatu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran, maka, komik yang akan dipergunakan dalam penelitian telah disesuaikan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang menekankan pada proses 5M dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian yang akan dilaksanakan untuk mengetahui peranan komik saintifik terhadap peningkatan berpikir kritis siswa di kelas V SD pada materi dampak siklus air. Adapun judul yang diambil peneliti yaitu, “Peranan Komik Saintifik terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana peranan komik saintifik terhadap peningkatkan berpikir kritis siswa kelas V untuk materi dampak siklus air di kelas eksperimen?
- 1.2.2 Bagaiman peranan media konvensional terhadap peningkatan berpikir kritis siswa kelas V untuk materi dampak siklus air di kelas kontrol?
- 1.2.3 Bagaimana perbedaan peningkatkan berpikir kritis siswa kelas V yang menggunakan komik saintifik di kelas eksperimen dengan media konvensional pada kelas kontrol untuk materi dampak siklus air?

**Retno Purborini, 2019**

*Peranan Komik Saintifik terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Penelitian difokuskan pada peranan komik saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V untuk materi dampak siklus air. Materi dampak siklus air dibatasi pada pembahasan banjir dan kekeringan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui peranan komik saintifik terhadap peningkatan berpikir kritis siswa kelas V untuk materi dampak siklus air di kelas eksperimen.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peranan media konvensional terhadap peningkatan berpikir kritis siswa kelas V untuk materi dampak siklus air di kelas kontrol.
- 1.3.3 Untuk mengetahui perbedaan peningkatan berpikir kritis siswa kelas V yang menggunakan komik saintifik di kelas eksperimen dengan media konvensional pada kelas kontrol untuk materi dampak siklus air.

### **1.4 Manfaat Pentingnya Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Siswa**

- 1.4.1.1 Siswa mendapatkan pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan komik saintifik dan memacu minat belajar siswa, sehingga siswa lebih termotivasi.
- 1.4.1.2 Dengan komik saintifik siswa mampu melaksanakan proses kognitif, menambah pengalaman, sensasi baru dalam belajar serta seperti mendapat penghargaan atau kepuasan karena telah menemukan konsep itu sendiri.

#### **1.4.2 Bagi Guru**

- 1.4.2.1 Dapat menjadikan media komik sebagai alternatif atau referensi untuk mengembangkan komik pada mata pelajaran yang lain.
- 1.4.2.2 Guru dibekali dengan kemampuan menulis dan berbicara yang dipergunakan dalam belajar-pembelajaran. Dengan skill menulis guru dapat membuat komik yang memiliki pengetahuan dan cocok dengan tingkat perkembangan siswanya, dapat disebarluaskan atau dikomersilkan dengan cara diterbitkan.

### 1.4.3 Bagi Sekolah

1.4.3.1 Komik memberikan kontribusi pada sekolah dengan adanya berpikir kritis siswa dan antusias belajar siswa.

1.4.3.2 Dengan adanya komik menjadikan sumbangsih agar anak gemar membaca.

### 1.4.5 Bagi Peneliti

1.4.5.1 Dapat membuktikan bahwa komik saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

1.4.5.2 Memberikan pengalaman baru pada saat terjun ke lapangan.

### 1.4.6 Bagi Peneliti Lain

1.4.6.1 Dijadikan bahan referensi bagi peneliti pada saat melaksanakan penelitian IPA dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan kemampuan siswa.

1.4.6.2 Serta dijadikan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan oleh peneliti berikutnya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I yakni pendahuluan. Terdiri dari uraian masalah atau beberapa hal yang melatar belakangi penyusunan judul penelitian. Latar belakang berisi masalah yang diteliti, penyebab masalah, solusi dari masalah dan alasan memilih solusi tersebut. Rumusan masalah terdiri atas poin penting atau akar masalah yang akan dibahas. Rumusan masalah berbentuk butir pertanyaan yang diturunkan dari latar belakang. Terdapat tiga pertanyaan dalam rumusan masalah tentang berpikir kritis. Tujuan penelitian untuk melihat pentingnya penelitian. Manfaat penelitian ditujukan untuk siswa, guru, sekolah, dan penelitian lainnya untuk memanfaatkan hasil penelitian. Batasan masalah bertujuan untuk memberitahukan batasan penelitian agar cakupannya tidak terlalu luas. Batasan masalah mencakup komik komik saintifik, dan berpikir kritis. Struktur organisasi skripsi juga diperlukan agar memudahkan pembaca meninjau isi dari penelitian.

Bagian BAB II yakni Kajian Pustaka, memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian, konsep yang diangkat dalam penelitian, materi

pembelajaran yang akan diteliti, bidang kajian baik berupa pendekatan pembelajaran, atau media pembelajaran. Penjelasan yang diberikan berkaitan dengan pendidikan ilmu pengetahuan alam, hakikat ilmu pengetahuan alam; IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah, pembelajaran IPA di sekolah dasar, media pembelajaran, komik saintifik yang mencakup; pengertian, cara membuat komik, dan penggunaan komik saintifik, kemampuan berpikir kritis, dan materi pembelajaran, yakni dampak siklus air. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan termasuk ke dalam Bab II.

BAB III yakni Metode Penelitian, terdiri dari hal-hal yang bersifat prosedural. Isi BAB III memberitahukan bagaimana penelitian dilaksanakan. Bab III berisi, metode dan desain penelitian, subjek penelitian yang terdiri atas populasi dan sampel, hipotesis penelitian yang berisi jawaban sementara dari rumusan masalah, variabel dalam penelitian, definisi operasional berisi istilah yang sering dipergunakan dalam penelitian, instrumen penelitian yang dipergunakan, prosedur penelitian atau cara penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan berisikan analisis data yang diperoleh, perbedaan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pembahasan mengenai gambaran hasil penelitian pada kedua kelas, dan pemaparan temuan-temuan yang didapatkan selama penelitian.

BAB V simpulan dan saran. Simpulan berisi suatu kalimat, ide atau gagasan yang berisikan fakta, pendapat yang sesuai dengan isi penelitian. Saran berisikan anjuran, solusi atau alternatif pilihan yang ditunjukkan untuk masalah yang dihadapi. Saran bersifat membangun untuk penelitian kedepannya. Selain itu, terdapat daftar pustaka dan lampiran penelitian. Daftar pustaka berisikan catatan sejumlah nama penulis yang dijadikan rujukan penelitian. Sementara lampiran berisikan dokumen tambahan dari dokumen utama yang dimasukkan dalam penelitian. Lampiran berupa RPP, instrument, surat-surat, dan foto.